

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan kejadian yang membuat masyarakat resah yaitu yang dikenal dengan Virus Corona (COVID-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar didalam negeri yaitu China (Dong et al., 2020).

Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1.851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Pulau bali menjadi daerah yang terdampak COVID-19 menurut data yang di dapatkan dari website resmi Provinsi Bali, jumlah pasien terkonfirmasi terpapar COVID-19 hingga menembus angka lebih dari delapan ribu orang. Pertahun ini perkembangan pandemi COVID-19 di Provinsi Bali mencatat penambahan kasus terkonfirmasi secara kumulatif menjadi 20.863 orang. Dengan jumlah pasien yang dirawat mencapai 2.099 orang (10,06%), sedangkan kasus kumulatif yang sembuh mencapai 18.177 orang (87,13%), dan meninggal dunia menjadi 587 orang (2,81%).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem selaku koordinator bidang penanganan kesehatan satuan tugas penanganan COVID-19 di Kabupaten Karangasem dapat disampaikan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.141 kasus. Sedangkan jumlah kasus kumulatif yang sembuh mencapai 1.038 (90,97%) kasus dan kasus yang masih dalam perawatan berjumlah 50 (4,38%) kasus.

Pada Kecamatan Karangasem terdapat 1 kasus ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan dinyatakan bayi yang dikandung meninggal

dunia. Dilansir dari tribun bali, ibu hamil pada saat terkonfirmasi sudah melahirkan bayi dan sudah menjalani perawatan di Rumah Sakit PTN Udayana Denpasar. Kalaksa BPBD Kabupaten Menjelaskan bahwa bayi sudah meninggal dalam kandungan, dimana ibu hamil sudah dinyatakan positif terpapar COVID-19 serta menjalani perawatan di rumah sakit. Dengan kematian ini menambah kasus kematian COVID-19 yang berada di Kecamatan Karangasem.

Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protokol kesehatan, yaitu gunakan masker, mencuci tangan/hand sanitizer, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid dan memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat (Buana, 2020).

Sedangkan kebijakan yang baru-baru ini dilakukan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya serta oprasional transportasi umum, dan kegiatan difasilitas umum yang meliputi : Rumah Sakit, Puskesmas, Bandara, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender Internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2014).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah mulai dari aspek ekonomi, sosial-budaya, politik, pendidikan, hingga aspek kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Hal tersebut

menyebabkan kekhawatiran ibu hamil sehingga timbul rasa enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD) (Kemenkes RI, 2020).

Mengingat pentingnya kegiatan aktivitas fisik dan rekreasi selama kehamilan maka disituasi seperti ini sekalipun Ibu hamil harus tetap melaksanakannya. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat dan menggambarkan bagaimana ibu hamil memenuhi kebutuhan aktivitas fisik dan rekreasinya selama pandemi. Gambaran awal yang ditawarkan peneliti antara lain mengurangi intensitas kegiatan keluar rumah, mencari alternatif lain dari aktivitas dan rekreasi yang biasa dilakukan sebelum pandemi dengan mengutamakan protokol kesehatan secara ketat.

Hasil penelitian ini berupa pengembangan kuesioner penelitian yang bisa dipakai untuk menggali kebutuhan aktivitas fisik dan rekreasi ibu hamil pada masa pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut untuk penelitian yaitu “Gambaran Aktivitas Fisik dan Rekreasi pada Ibu Hamil di Masa Pandemi di Wilayah Puskesmas Karangasem I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin peneliti angkat adalah “Bagaimanakah Gambaran Aktivitas Fisik dan Rekreasi Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi di Wilayah Puskesmas Karangasem I?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik dan rekreasi pada ibu hamil di masa pandemi di wilayah Puskesmas Karangasem I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

- b. Mengidentifikasi aktivitas fisik yang dilakukan ibu selama hamil di masa pandemi di Wilayah Puskesmas Karangasem I.
- c. Mengidentifikasi rekreasi yang dilakukan ibu hamil selama masa pandemi di Wilayah Puskesmas Karangasem I.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas tentang gambaran aktivitas fisik dan rekreasi pada ibu hamil di masa pandemi.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keperawatan maternitas tentang gambaran aktivitas dan rekreasi pada ibu hamil di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi terkait dan para ibu hamil sehingga dapat menambah wawasan mengenai aktivitas fisik dan rekreasi pada ibu hamil di masa pandemi.